

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan penggambaran atau pemaparan tentang variabel-variabel yang diteliti yang selanjutnya mencoba untuk menarik kesimpulan, Sugiyono (2011: 206). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) (independent variable) yaitu pengaruh kualitas produk, citra merek dan harga, sedangkan variabel terikat (Y) (dependent variable) yaitu keputusan pembelian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2011: 61), Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 konsumen yang pernah menggunakan produk Semen Tiga Roda Di Mojoagung Jombang. Teknik pengambilan jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 64), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari konsumen yang telah membeli produk Semen Tiga Roda Di Mojoagung Jombang. Menurut Malhotra (2009 – 364) sampel adalah sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mewakili populasi.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian produk Semen Tiga Roda Di Mojoagung Jombang ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *non – probability* sampling (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristiknya.

Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu, antara lain :

1. Konsumen tetap dan konsumen baru yang teal membeli produk Semen Tiga Roda.
2. Berusia > 25 Tahun.
3. Berdasarkan pekerjaan.

Apabila populasi tidak diketahui, menurut Malhotra (2009:364),jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dikuesioner. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

3.3 Variabel,Operasionalisasi, dan Skala Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pada produk semen Tiga Roda di Mojoagung Jombang. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau Independent Variable (X) adalah kualitas Produk,Citra Merek dan Harga. Kemudian variabel terikat atau Dependent Variable (Y) adalah keputusan pembelian.

3.3.2 Defini Operasional

Menurut Sugiyono (2011 : 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai objek penelitian, yaitu :

1. Independent Variable (X)

Independent Variable atau suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya yaitu variabel dependen (terikat). Adapun variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitas produk, citra merek dan harga.

2. Dependent Variable (Y)

Variable atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variable bebasnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Kualitas Produk (X1)

Kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya :

1. Salah satu merk produk kelas premium yang sudah terpercaya dikalangan masyarakat.
2. Kualitas produk yang baik membuat bangunan yang menggunakan semen ini betahan lama dan hasilnya bagus.
3. Kualitas Produk yang unggul akan kekuatan yang dihasilkan oleh produk tersebut bermutu baik sangat diminati banyak konsumen.

B. Citra Merek (X2)

1. Keunggulan merek dengan varian jenis semen.
2. Varian jenis semen dengan fungsi kegunaan.
3. Semen merek kelas premium yang menjadi tujuan minat konsumen.

C. Harga (X3)

Terdapat beberapa indikator terkait dengan harga, antara lain :

1. Tingkat harga dengan variasi harga beragam dan harga dapat berubah.
2. Keterjangkauan harga yang memiliki harga terjangkau dan harga sesuai dengan daya beli.
3. Kesesuaian harga dengan kualitas, harga sesuai dengan kualitas produk dan harga sesuai hasil yang diinginkan.

D. Keputusan Pembelian (Y)

Terdapat beberapa indikator yang terkait dengan keputusan pembelian, antara lain :

1. Keputusan pembelian karena kualitas produk.
2. Keputusan pembelian karena citra merek.
3. Keputusan pembelian karena harga.
4. keputusan pembelian karena keinginan dan kebutuhan.

3.3.3 Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel kualitas produk, citra merek dan harga serta variabel keputusan pembelian yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Alasan menggunakan metode pengukuran skala likert karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuesioner), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval. Selanjutnya metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala likert. Sekaran (2006) menyatakan bahwa skala Likert di desain untuk mengetahui seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi score 5.
- b. Jawaban setuju diberi score 4.
- c. Jawaban netral diberi score 3.
- d. Jawaban kurang setuju diberi score 2.
- e. Jawaban tidak setuju diberi score 1.

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan di jumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (sanusi 2011 : 109). Jawaban dalam penelitian ini diberi skor dengan skal tertentu. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menunjang panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Kontradiktif

Analisis kontradiktif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis diatas dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011 : 116). Penelitian ini melakukan analisis kontradiktif dengan menentukan tabel frekuensi dan rata rata. Selanjutnya menjelaskan atau mendeskripsikan tentang variasi responden dalam merespon pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan

Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012: 52).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,06. (Ghozali, 2012: 47).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011 : 160) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- A. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- B. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance

Inflation Factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk mengalisasinya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi Menurut Ghazali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Ada dua jenis kriteria ketepatan yang harus dilakukan dalam analisis regresi yaitu :

Uji F

Menurut Sugiyono (2011 : 115), uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas produk (X1), variabel citra merek (X2) dan variabel harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas produk (X1), variabel citra merek (X2) dan variabel harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y).

Kriteria :

Ho diterima dan Ha ditolak bila signifikan hitung $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima bila signifikan hitung $< 0,05$

Uji T

Menurut Sugiyono (2011:215), uji-t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. $H_0: b_1=b_2=b_3=0$ Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kualitas produk (X1), variabel citra merek (X2) dan variabel harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y).

$$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kualitas produk (X1), variabel citra merek (X2) dan variabel harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y).

Ho diterima dan Ha ditolak bila Signifikansi hitung $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima bila Signifikansi hitung $< 0,05$